



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Agustus 2024 tercatat sebesar USD425,1 miliar atau tumbuh sebesar 7,3% yoy (15 Oktober 2024).** Perkembangan ULN tersebut bersumber dari sektor publik dan sektor swasta. Posisi ULN Agustus 2024 juga dipengaruhi oleh faktor pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah. Posisi ULN pemerintah pada Agustus 2024 sebesar USD200,4 miliar, atau tumbuh sebesar 4,6% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik, seiring dengan semakin terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Pada Agustus 2024, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD197,8 miliar, atau tumbuh sebesar 1,3% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama didorong oleh ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang mencatatkan pertumbuhan 1,6% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Hal ini tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjaga sebesar 31,0%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,3% dari total ULN.
- **Pada September 2024, Badan Pusat Statistik mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai USD3,26 miliar (15 Oktober 2024).** Hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan surplus pada Agustus 2024 yang sebesar USD2,78 miliar. Kenaikan surplus neraca perdagangan terutama bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas September 2024 mencatat surplus sebesar USD4,62 miliar ditopang oleh ekspor nonmigas yang tetap kuat mencapai USD20,91 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor produk manufaktur dan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti besi dan baja, bahan bakar mineral (batu bara), serta nikel. Defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun mencapai USD1,36 miliar pada September 2024 sejalan dengan penurunan impor migas yang lebih besar dari penurunan ekspor migas.
- **Pada Triwulan III 2024, Kementerian Investasi/BKPM mencatat realisasi investasi sebesar Rp431,48 triliun atau meningkat 15,24% yoy (15 Oktober 2024).** Capaian ini didorong sektor hilirisasi yang menyumbang Rp91,51 triliun atau sebesar 21,2% dari total realisasi. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan III naik 11,62% yoy, dari Rp178,20 triliun menjadi Rp198,83 triliun. Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) naik 18,55% yoy dari Rp196,20 triliun menjadi Rp232,65 triliun, dengan kontribusi PMA mencapai 53,92% dari total investasi. Jika dilihat lebih jauh selama 10 tahun terakhir, realisasi investasi mencapai Rp9.117,4 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 13.836.775 orang. Capaian ini melebihi target Rencana Strategis Kementerian Investasi/BKPM sejak 2021.
- **Pada Rapat Dewan Gubernur Oktober 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75% (16 Oktober 2024).** Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter BI untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter jangka pendek yaitu pada stabilitas nilai tukar Rupiah karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.
- **Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 akan tumbuh sebesar 3,2% yoy dengan kecenderungan yang melambat (16 Oktober 2024).** Inflasi global dalam tren penurunan sehingga mendorong pelonggaran kebijakan moneter, khususnya pada negara-negara maju. Sedangkan ketegangan geopolitik di Timur Tengah telah mendorong meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara itu, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi triwulan III 2024 akan tetap kuat didukung oleh permintaan domestik serta tumbuhnya investasi. Secara keseluruhan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2024 berada dalam kisaran 4,7%-5,5% dan akan meningkat pada tahun 2025.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Pada September 2024, penyaluran kredit perbankan tumbuh sebesar 10,85% yoy (16 Oktober 2024).** Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja usaha korporasi yang terjaga. Secara sektoral, pertumbuhan kredit pada mayoritas sektor ekonomi tetap kuat, terutama pada sektor Jasa Dunia Usaha, Perdagangan, Industri, Pertambangan, dan Pengangkutan. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit modal kerja tumbuh 10,01% yoy, kredit konsumsi tumbuh 10,88% yoy, dan kredit investasi tumbuh sebesar 12,26% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 11,37% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh 5,04% yoy. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit 2024 akan tetap berada pada kisaran 10%-12%.
- **Sementara likuiditas perbankan masih tetap memadai, tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada September 2024 yang tinggi sebesar 25,40% (16 Oktober 2024).** Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Agustus 2024 tercatat sebesar 26,69% dan tergolong kuat dalam menyerap risiko serta mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada Agustus 2024 terjaga rendah yaitu sebesar 2,26% (bruto) dan 0,78% (neto).
- **Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan III 2024 tetap tumbuh didorong transaksi BI-RTGS yang tumbuh sebesar 16,0% yoy sehingga mencapai Rp45.252 triliun (16 Oktober 2024).** Dari sisi ritel, volume transaksi BI-FAST tumbuh 61,10% yoy mencapai 924,89 juta transaksi. Transaksi digital banking tercatat 5.666,28 juta transaksi atau tumbuh sebesar 34,43% yoy, sementara transaksi Uang Elektronik (UE) tumbuh 29,11% yoy mencapai 4.001,11 juta transaksi. Transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun 8,59% yoy menjadi 1.738,53 juta transaksi. Transaksi kartu kredit tumbuh 14,84% yoy mencapai 116,97 juta transaksi. Transaksi QRIS terus tumbuh pesat sebesar 209,61% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 53,3 juta dan jumlah merchant 34,23 juta. Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 9,96% yoy menjadi Rp1.057,4 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 3,18% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.521 ke 7.760. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih menguat sebesar 6,70% ytd. Kebijakan BI mempertahankan BI Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,62%** dari Rp15.578 ke Rp15.481 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 0,53% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,65%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 68,50, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,09 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,65%. Posisi ini menjadi 20 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke level 4,83% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 1 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 18 Oktober 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	6.27%	SPX	22.47%	China	2.11%	-45	Rubber	32.9%
THB	3.20%	CCMP	22.40%	India	6.79%	-38	Gold	29.4%
DXY	2.32%	NKY	16.49%	Italy	3.37%	-32	Nickel	24.4%
CNY	-0.09%	MXAPJ	13.75%	Thailand	2.41%	-27	CPO	17.4%
IDR	-0.53%	FBMKLCI	13.15%	Russia	15.99%	0	Coal	-0.4%
EUR	-1.78%	SENSEX	12.49%	Germany	2.19%	17	WTI	-1.3%
PHP	-3.83%	SHCOMP	9.63%	Indonesia	6.65%	19	Brent	-3.4%
JPY	-6.30%	JCI	6.70%	USA	4.10%	22	Wheat	-6.3%
RUB	-7.72%	SET	5.22%	Japan	0.97%	36	Rice	-19.7%
BRL	-16.54%	IBOV	-2.53%	Brazil	12.75%	238	Natural Gas	-24.6%

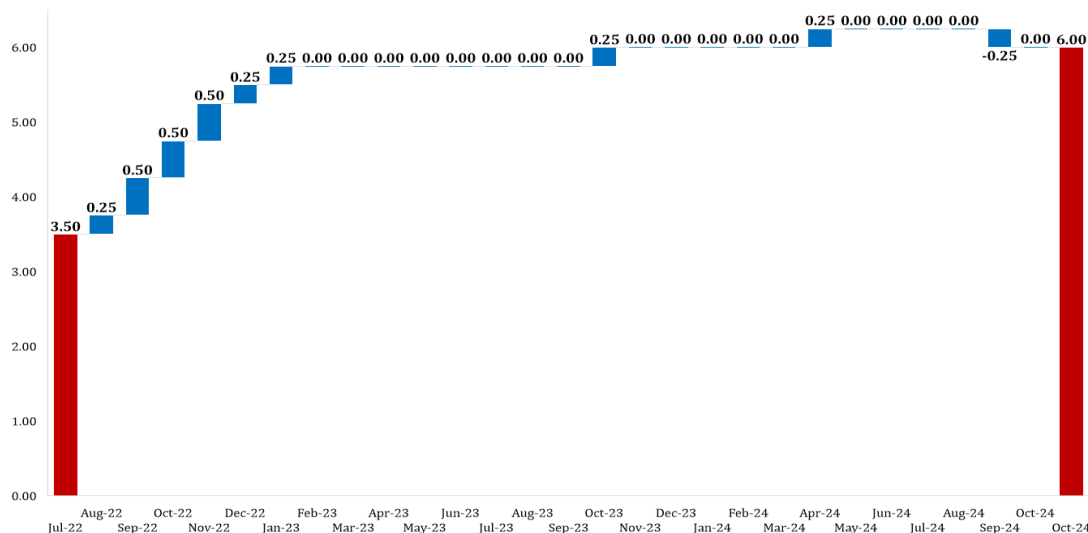
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	18-Oct-24	11-Oct-24	Sep 24	Dec 23	11 Oct - 18 Oct (wow)	Sep - 18 Oct (mtd)	Dec 23 - 18 Oct (ytd)
IHSG	7,760	7,521	7,528	7,273	3.18%	3.08%	6.70%
Rupiah	15,481	15,578	15,140	15,399	0.62%	-2.25%	-0.53%
10Y Rupiah Bond Yield	6.65	6.66	6.44	6.45	-1 bps	21 bps	20 bps
10Y USD Bond Yield	4.83	4.82	4.61	4.82	1 bps	22 bps	1 bps
CDS Indo 5Y	68.50	69.28	68.74	72.00	-1 bps	0 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Oktober 2024



Sumber : BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

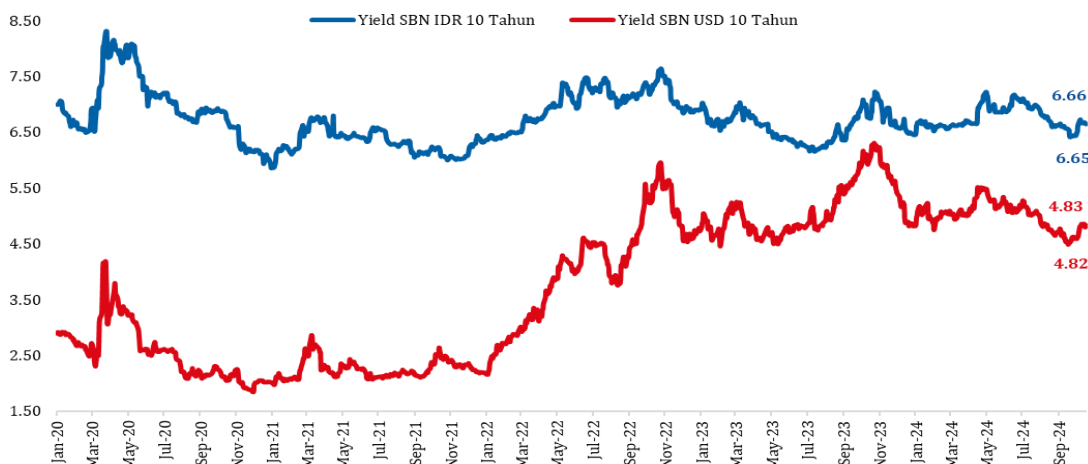
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

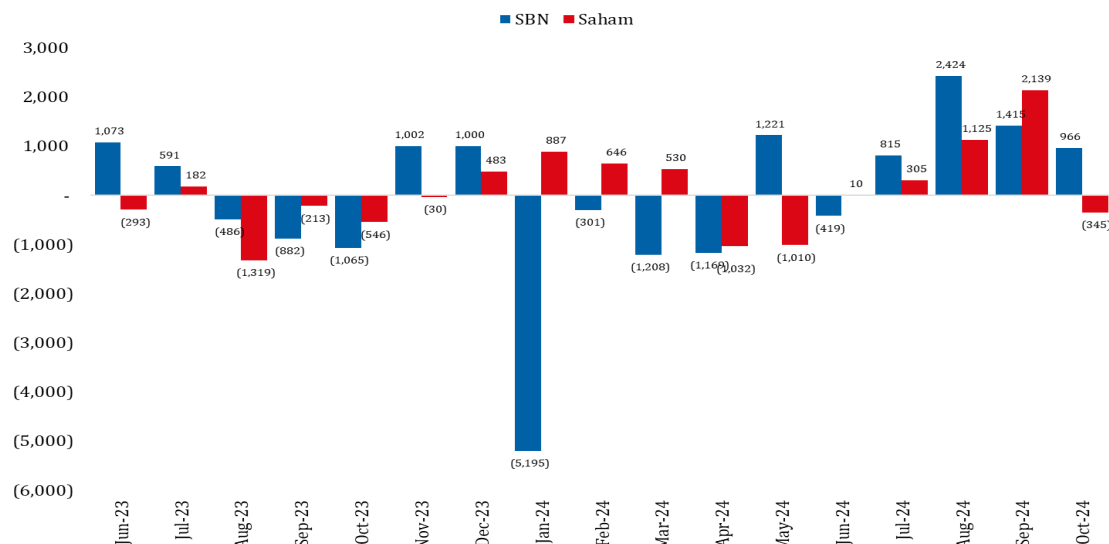
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



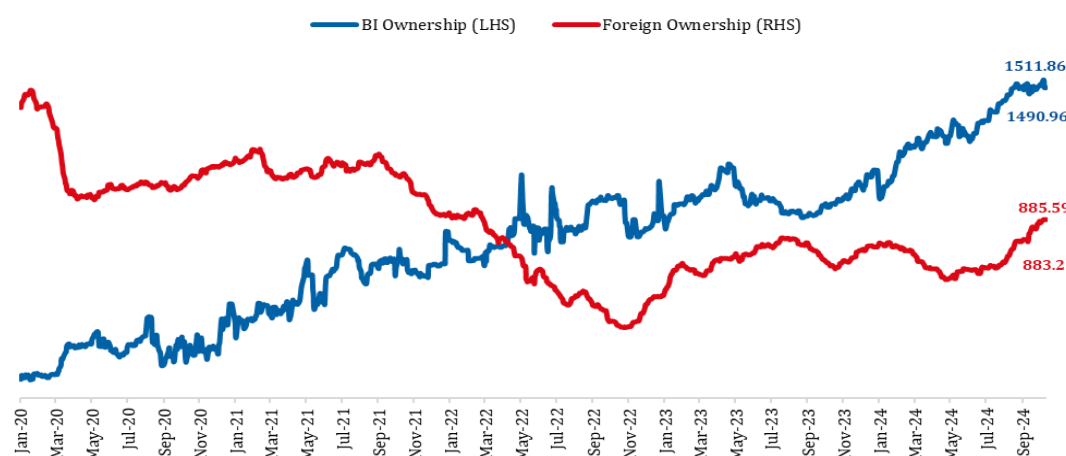
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 18 Oktober 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

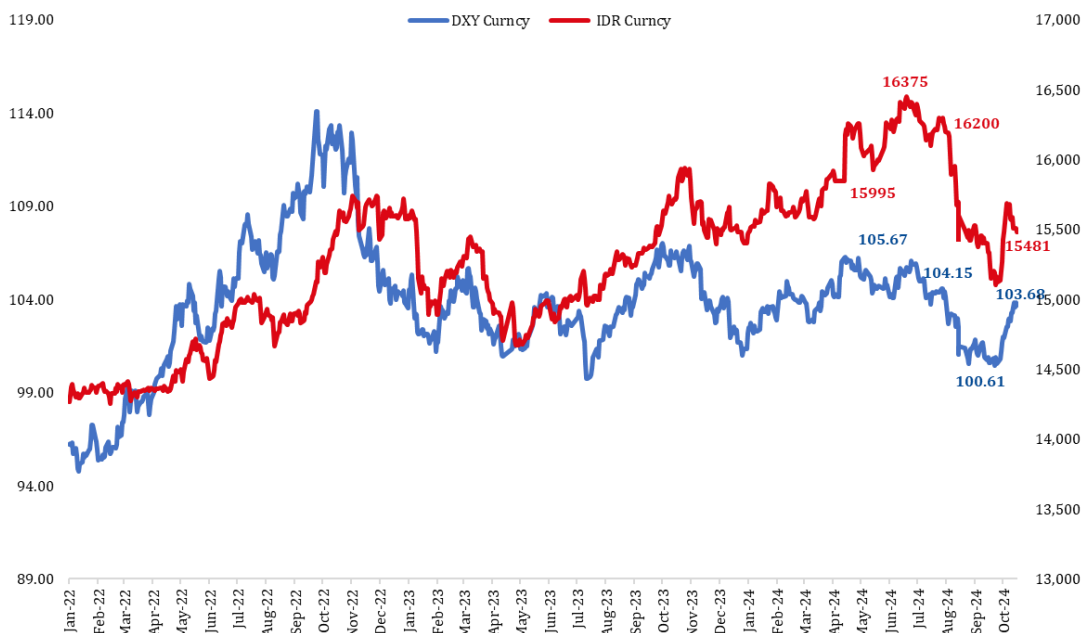
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

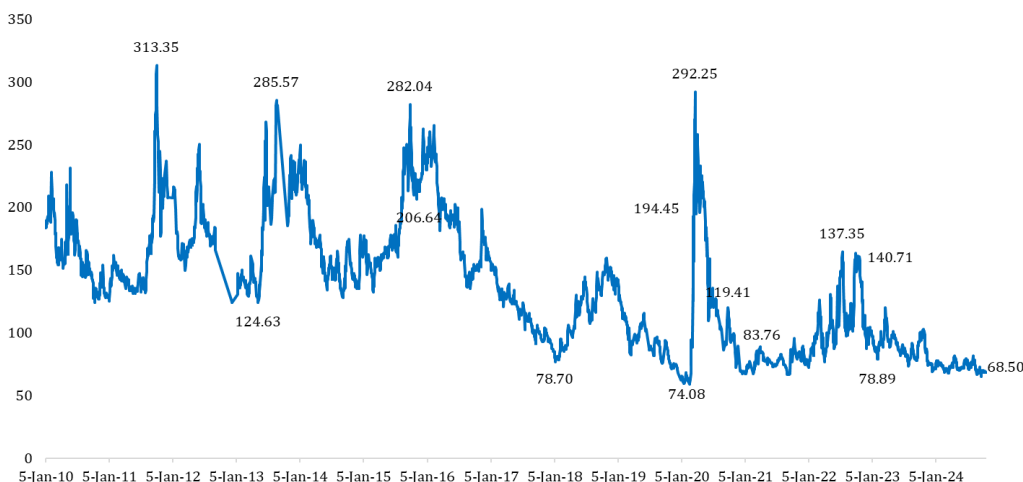
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.